

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Media Pembelajaran**

##### **a. Pengertian Media**

Media berasal dari bahasa latin yaitu “medius” yang artinya “tengah” yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah medium berarti perantara atau pengantar . Dengan demikian, media merupakan perantara pesan dari pengirim ke penerima berbentuk cetak sehingga penerima memiliki motivasi belajar untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, Mudlofir & Rusydiyah (2019 : 124)

Cangara (Cahyadi 2019 : 2), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. media diartikan sebagai sarana berkomunikasi dan sumber informasi . Sharon A. Smaldino(Cahyadi 2019:2). Arsyad (2021:14) menyatakan bahwa media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide,gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Jadi dari berbagai pendapat ahli dapat dijelaskan bahwa media adalah perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses berkomunikasi antara pemberi informasi dan penerima pesan. Media bisa berupa video,gambar,teks,maupun televisi. Media juga dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi ,sarana untuk mengungkapkan pendapat,membantu mengatasi keterbatasan ruang ,waktu,dan daya indera,sebagai sarana untuk relaksasi atau hiburan,sebagai sarana komunikasi sosial dan juga sebagai sarana kendali atau pengawasan bagi masyarakat.

Berikut ciri-ciri media pembelajaran menurut Gerlach & Ely (2019) mengemukakan tiga ciri-ciri media yang merupakan alasan mengapa media digunakan yaitu :

### 1. Ciri fiksatif

Ciri fiksatif yaitu menggambarkan kemampuan merekam, menyimpulkan, melestarikan dan mengkonstruksi suatu peristiwa atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Media yang dikembangkan seperti photography, video tape, audio tape, disket komputer, dan film.

### 2. Ciri manipulative

Ciri manipulative yaitu transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu 2 (dua) menit sampai 15 (lima belas) menit dengan teknik pengambilan gambar atau *time-lapse-recording*. Contoh seperti proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografer di samping itu juga dapat diperlambat menayangkan kembali hasil rekaman video.

### 3. Ciri distributive

Ciri distributif yaitu dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransformasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada peserta didik dengan stimulasi pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian ini. Selain informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat diproduksi seberapa kali pun dan sikap yang digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat.

Menurut Angkowo dan Kosasih (2021) ciri-ciri media pembelajaran adalah bahwa media itu dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera. Di samping itu, ciri-ciri media juga dapat dilihat menurut harganya, lingkup sasarannya, dan kontrol oleh pemakai. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan ciri-ciri media pembelajaran yaitu media yang dapat diraba, dilihat, didengar, dan diamati melalui panca indera dalam proses pembelajaran yang digunakan dalam proses komunikasi antara guru dengan siswa.

Menurut Arsyad (2021:430) ciri-ciri umum yang terkandung dalam media pembelajaran adalah sebagai berikut ini.

1. Media pendidikan memiliki pengertian fisik yang dewasa ini dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan panca indera.
2. Media pendidikan memiliki pengertian nonfisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.
3. Penekanan media pendidikan terdapat pada visual dan audio.
4. Media pendidikan memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.
5. Media pendidikan digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
6. Media pendidikan dapat digunakan secara massal (misalnya radio, televisi), kelompok besar dan kelompok kecil (misalnya film, slide, video, OHP), atau perorangan (misalnya : modul, komputer, radio tape/kaset, video recorder).
7. Sikap, perbuatan, organisasi, strategi, dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan suatu ilmu.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa media berperan penting dalam proses pembelajaran, media juga sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran yang membantu guru dalam memaparkan materi, agar peserta didik tidak jenuh dan bosan pada saat proses pembelajaran, ciri-ciri media juga dapat kita lihat dari lingkungan sekitar kita, misalnya radio, recorder, telepon, audiovisual, visual, dan lain-lain.

#### **b. Pembelajaran**

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Definisi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses oleh guru atau tenaga

didik untuk membantu murid atau peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Arti pembelajaran yang lain adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu tertentu dikarenakan adanya usaha.

Menurut Rusman (2018:164) pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran

Menurut Aprida dan Muhammad Darwis dalam (Yolandasari, 2020:17) Pembelajaran juga diartikan sebagai upaya untuk menumbuhkan dan mendorong siswa dalam melaksanakan proses belajar melalui mengatur dan mengintegrasikan dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2019:177) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dari beberapa pendapat diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar yang bersifat sistematis, komunikatif, interaktif dan terarah antara guru, sumber belajar, lingkungan dan siswa dalam proses belajar sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dapat dilakukan baik secara tatap muka maupun secara tidak langsung menggunakan media pembelajaran. Dengan harapan pembelajaran membawa perubahan tingkah laku pada peserta didik dengan adanya pengetahuan baru.

### c. Media Pembelajaran

Pengertian Media Pembelajaran Menurut (Syaiful bahari Djamarah dan Azwan Zain, 2020:121) Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. (Ashar , 2020) Mengatakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara

terencana. Menurut (Fatria, 2023:137-150) Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses pembelajaran.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu atau perantara yang digunakan untuk menyalurkan informasi atau pesan serta mendorong siswa pada kondisional tertentu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain sebagai alat perantara media pembelajaran juga ditujukan untuk membantu merangsang minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung unsur instruksional untuk merangsang siswa untuk belajar. Sehingga efektifitas dan tujuan belajar dan pembelajaran akan tercapai.

#### **d. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran**

Untuk mendapatkan kualitas media pembelajaran yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan pemilihan dan perencanaan penggunaan media pembelajaran yang baik dan tepat. Pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadikan media pembelajaran efektif digunakan dan tidak sia-sia jika diterapkan. Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem intruksional secara keseluruhan.

Maka beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran yang baik menurut (Muali, 2018:9-10) adalah sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan tujuan media pembelajaran. Media harus dipilih berdasarkan tujuan instruksional dimana akan lebih baik jika mengacu setidaknya dua dari tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu diselaraskan menurut kemampuan dan kebutuhan siswa dalam mendalami isi materi.
- b) Praktis, luwes, dan bertahan. Media pembelajaran yang simpel dan mudah dalam penggunaan, harga terjangkau dan dapat bertahan lama serta dapat digunakan secara terus-menerus patut menjadi salah satu pertimbangan utama dalam memilih media pembelajaran.

- c) Mampu dan terampil dalam menggunakannya. Apapun media yang dipilih guru harus mampu menggunakan media tersebut. Nilai dan manfaat media pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana keterampilan guru menggunakan media pembelajaran tersebut. Keterampilan penggunaan media pembelajaran ini juga nantinya dapat diturunkan kepada siswa sehingga siswa juga mampu terampil menggunakan media pembelajaran yang dipilih.
- d) Keadaan peserta didik. kriteria pemilihan media yang baik adalah disesuaikan dengan keadaan peserta didik, baik keadaan psikologis, filosofis, maupun sosiologis anak, sebab media yang tidak sesuai dengan keadaan anak didik tidak akan membantubanyak dalam memahami materi pembelajaran.
- e) Ketersediaan. Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat di gunakan jika tidak tersedia, media merupakan alat mengajar dan belajar, peralatan tersebut ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.

**e. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Adapun macam macam media pembelajaran menurut Anderson (2021) dapat dilihat dari beberapa aspek:

- a. Dilihat dari jenisnya yaitu:
  - 1. Media dibagi kedalam Media auditif, visual dan media audiovisual. Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, mp3.
  - 2. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, pada media ini menampilkan gambar atau simbol yang bergerak film strip, foto, gambar atau lukisan.
  - 3. Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar, media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik dibanding dengan media visual dan media audio
- b. Dilihat dari bentuk fisiknya yaitu:

1. Audio yaitu media yang meliputi kaset audio, siaran radio, CD, telepon Cetak yaitu media yang meliputi Buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
2. Audio-cetak Kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
3. Proyeksi Audio visual diambil yang meliputi *Overhead* transparansi (OHT), Film bingkai (*slide*)
4. Visual gerak yang meliputi Film bingkai (*slide*) bersuara
5. Visual gerak yaitu meliputi film bisu
6. Objek fisik media yang meliputi benda nyata, model, specimen
7. Manusia dan lingkungan media yang meliputi Guru, Pustakawan, Laboran

c. Dilihat dari aspek alat :

1. Alat perangkat keras (*Hardware*) sebagai sarana untuk menyampaikan pesan
2. Perangkat lunak (*Software*) sebagai pesan atau informasi.
3. Tujuan pembelajaran
4. Terciptanya perubahan pada siswa setelah mengikuti pembelajaran.
5. Memudahkan siswa dan guru untuk berkomunikasi.
6. Meningkatkan efisiensi proses belajar. Membuat peserta didik berkonsentrasi selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan jenis media pembelajaran yang di paparkan oleh Anderson (2021) dapat peneliti simpulkan bahwasanya jenis media pembelajaran ini memiliki pengaruh dan sebagai penunjang terhadap proses belajar mengajar sehingga sehingga guru mudah menyampaikan materi yang akan di sajikan. Begitu juga dengan peserta didik mampu menerima materi dengan jelas dan tepat.

f. Manfaat Media Mempelajaran

Secara umum media pembelajaran mempunyai kegunaankegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).

2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
  - a. Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model
  - b. Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar
  - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan time lapse atau high-speed photography
  - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal
  - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
  - f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat di visualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain

Selain itu ada beberapa manfaat media pembelajaran menurut para ahli. Sudjana & Rivai (2018) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai serta mencapai tujuan pembelajaran
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam Pelajaran

4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

## **2.2 Keaktifan Belajar**

### **a. Pengertian Keaktifan Belajar**

Pada setiap proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dimana keaktifan belajar merupakan suatu unsur dasar yang harus terpenuhi untuk menunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada dasarnya untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dimana mereka aktif untuk membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan, sedangkan belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih serta berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI Daring, 2016). Menurut Hergenhahn dan Olson dalam Nofrion (2018:171-187) mengatakan bahwa belajar adalah “perubahan tingkah laku atau potensi perilaku yang relative permanen dari pengaman.” Dengan demikian belajar adalah suatu kegiatan yang diharapkan mampu merubah tingkah laku seseorang dan mengembmbangkan potensi yang dimiliki individu tersebut. Menurut Hamalik (2019:21-50) Belajar adalah suatu proses dan bukan hasil yang hendak dicapai semata.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka keaktifan belajar adalah suatu kegiatan atau kesibukan yang diberikan kepada siswa baik fisik maupun non-fisik yang diberikan saat proses pembelajaran sehingga diharapkan siswa mampu mengembangkan potensi yang dimiliki dan meraih hasil belajar yang diinginkan.

Dimana pada proses ini peran guru sangat menting untuk memuculkan motivasi agar siswa melakukan aktifitas selama pembelajaran dengan baik.

#### **b. Ciri-ciri Keaktifan Belajar**

Menurut Melvin L Silberman dalam Hamalik (2009) ciri-ciri siswa yang aktif sebagai berikut :

1. Siswa selalu bertanya atau meminta penjelasan dari gurunya apabila ada materi/persoalan yang tidak dapat dipahami dan dipecahkan olehnya.
2. Siswa dalam mengemukakan gagasan dan mendiskusikan gagasan orang lain dengan gagasannya sendiri.
3. Siswa mampu mengerjakan semua tugas mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Menurut Hamzah (2017:33) ciri-kadar dari proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa tersebut.

1. Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan .
2. Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa.
3. Adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.
4. Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal

Salah satu indikator penting yang harus diperhatikan di dalam gerakan meningkatkan kadar proses pembelajaran adalah kadar keterlibatan peserta didik setinggi mungkin.

Berdasarkan penjabaran diatas maka ciri-ciri keaktifan belajar itu sendiri berasal dari siswa dan proses pembelajaran, dari sisi siswa yakni (1) siswa aktif bertanya atau meminta penjelasan dari gurunya apabila ada materi yang belum paham; (2) siswa dalam mengemukakan dan mendiskusikan suatu gagasan; dan (3) siswa mampu mengerjakan tugas mereka. Pada proses pembelajaran itu sendiri terdapat empat ciri-ciri yakni (1) siswa aktif dalam mencari informasi yang

berkaitan dengan proses pembelajaran; (2) adanya interaksi aktif dengan siswa; (3) siswa memiliki kesempatan untuk menilai hasil karyanya sendiri; dan (4) pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

### c. Prinsip Belajar Siswa Aktif

Pada dasarnya prinsip belajar dan pembelajaran dapat meningkatkan siswa yang awalnya pasif menjadi aktif saat kegiatan belajar berlangsung. Menurut Hamzah (2017:34) ada beberapa prinsip belajar yang menunjang tumbuh kembangnya belajar siswa aktif, yaitu:

#### 1) Stimulus Belajar

Pada prinsipnya yakni guru dapat benar-benar mengomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan oleh guru kepada siswa. Pesan yang diterima siswa dapat berupa verbal atau bahasa, visual, taktik, audiktif dan lain-lain.

#### 2) Perhatian dan Motivasi

Stimulus belajar yang diberikan oleh guru bukan berarti perhatian dan motivasi tidak diperlukan lagi. Menurut Hamzah (2017:35) terdapat beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa, seperti (a) menggunakan cara belajar yang bervariasi, (b) mengadakan pengulangan informasi, (c) memberikan stimulus baru, bisa melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa; (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, dan (e) menyediakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa. Kebutuhan siswa untuk belajar akan mendorong motivasi dalam diri masing-masing siswa.

#### 3) Respon yang Dipelajari

Stimulus yang diberikan oleh guru baik berupa pesan dan perhatian serta motivasi yang diberikan oleh guru mendapatkan respon dari siswa. Respon dari stimulus guru dapat berupa perhatian, proses internal terhadap informasi ataupun tindakan nyata dalam bentuk partisipasi dan minat siswa saat mengikuti kegiatan belajar.

#### 4) Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti perasaan kepuasan terhadap kebutuhan siswa cenderung untuk diulang kembali. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dari dalam dirinya. Dari luar seperti nilai, ganjaran hadiah-hadiah dan lain-lain. Dari dalam diri bisa terjadi apabila respon yang dilakukan oleh siswa betul-betul memuaskan dirinya sesuai kebutuhan.

#### 5) Pemakaian dan Pemindahan

Dalam menyampaikan informasi yang jumlahnya tidak terbatas, penting sekali dilakukan pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan apabila diperlukan kembali. Peningkat kembali informasi yang telah diperoleh cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi serupa.

Berdasarkan penjabaran diatas terdapat lima prinsip belajar siswa aktif, yakni (1) stimulus belajar; (2) perhatian dan motivasi; (3) respon yang dipelajari; (4) penguatan serta (5) pemakaian dan pemindahan.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa**

Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting dari keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam diri siswa itu sendiri ataupun yang datang dari luar diri siswa. Menurut Syah (2012:146) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu faktor internal , faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

##### 1) Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti:

###### a. Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis dapat berupa kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-

sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

b. Aspek Psikologis

Aspek psikologi dapat berupa minat dan ketertarikan siswa terhadap seperti intelegitas, sikap, minat, bakat dan motivasi dari peserta didik. Oleh karena itu aspek psikologis sangat mempengaruhi selama terjadi proses pembelajaran.

2) Faktor Eksternal / Luar

Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu berdasarkan lingkungan sosial disekolah, masyarakat dan keluarga

a. Lingkungan sekolah, berkaitan dengan pengajar, tenaga kependidikan dan teman-teman siswa dilingkungan sekolah dimana dapat mempengaruhi proses belajar dari siswa tersebut. Terciptanya hubungan

yang harmonis diantara ketiganya dapat menjadi motivasi dari siswa untuk belajar lebih baik di sekolah.

b. Lingkungan masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi semangat belajar siswa.

c. Lingkungan sosial keluarga. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, pengelolaan keluarga dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan strategi dari siswa itu untuk menunjang keefektifan dan keefisienan proses pembelajaran materi tertentu.

Berdasarkan penjabaran diatas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa terdiri dari faktor internal yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal siswa yaitu dari lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Selain dua faktor tersebut terdapat faktor dari pendekatan belajar yang berkaitan dengan strategi untuk menunjang proses pembelajaran suatu materi

## 2.3 Pembelajaran IPA

Secara umum pembelajaran IPA merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, penyimpulan, pengamatan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep terorganisasi tentang alam sekitarnya. Dalam pembelajaran IPA yang mempelajari banyak hal yang terutama tentang alam, dalam hal ini untuk materi yang kita bahas yaitu pembelajaran IPA materi cuaca.

Puspita & Yulianti, (2021) Mengungkapkan cuaca adalah keadaan udara pada saat tertentu dan di wilayah tertentu yang relatif sempit dan dalam jangka waktu yang singkat. Unsur-unsur yang mempengaruhi cuaca adalah :

- a. Suhu udara adalah perubahan suhu udara di satu tempat dengan tempat lainnya bergantung pada ketinggian tempat dan letak astronomisnya (lintang). Perubahan suhu karena perbedaan ketinggian jauh lebih cepat daripada perubahan suhu karena perbedaan letak lintang. Biasanya, perubahan suhu terjadi berkisar 0,6 derajat celsius tiap kenaikan 100 m, alat ukur adalah Termometer
- b. Tekanan udara adalah berat massa udara pada suatu wilayah. Tekanan udara menunjukkan tenaga yang bekerja untuk menggerakkan massa udara dalam setiap satuan luas tertentu. Tekanan udara semakin rendah jika semakin tinggi dari permukaan laut, alat ukur adalah Barometer.
- c. Angin adalah massa udara yang bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Tiupan angin terjadi jika di suatu daerah terdapat perbedaan tekanan udara, yaitu tekanan udara maksimum dan minimum. Angin bergerak dari daerah bertekanan udara maksimum ke minimum, alat ukur adalah Anemometer.
- d. Kelembaban udara adalah kandungan uap air dalam udara. Uap air yang ada dalam udara berasal dari hasil penguapan air dipermukaan bumi, air tanah, atau air yang berasal dari penguapan tumbuh-tumbuhan, alat ukur adalah Higrometer.

Cuaca terbagi menjadi 3 yaitu:

1. Cuaca cerah/panas

Cuaca cerah adalah cuaca yang menunjukkan langit dalam kondisi terang, sinar matahari memancar terang tetapi tidak begitu panas, terdapat awan yang berlapis-lapis tipis seperti bulu-bulu serat sutra halus. Pada saat cuaca cerah manusia dapat melakukan aktivitasnya seperti berpergian, bekerja, menjemur pakaian agar cepat kering, berolahraga diluar rumah dan lainnya.



(Sumber : <https://images.app.goo.gl/9zsSFGxmH4sjt2vw5> )

Gambar 2.1. Cuaca Cerah

2. Cuaca mendung

Mendung atau mendung cuaca, berdasarkan definisi dari Organisasi Meteorologi Dunia, adalah kondisi cuaca dimana awan menutupi setidaknya 95% dari langit. Tutupan awan total tidak bisa dimasukkan dalam kategori mendung karena fenomena ini juga bisa terjadi dalam suasana berkabut. Cuaca mendung dapat membuat kenyamanan saat bermain dilapangan karena terhindar dari sinar matahari seperti bermain sepeda dan bermain sepak bola.



(Sumber : <https://images.app.goo.gl/KxAvxhr4nJD8aJgz6> )

Gambar 2. 2 Cuaca Mendung

### 3. Cuaca hujan

Cuaca hujan memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia, air hujan dapat menjadi sumber air minum, air hujan juga bagus untuk tanah karena dapat memberi kesuburan tanaman. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa hujan juga bisa menyebabkan banjir, terutama di tempat-tempat yang daerah resapannya sangat minim.



(Sumber : <https://images.app.goo.gl/7879T7PTWHB1qYN36> )

Gambar 2.3. Cuaca Hujan

Berdasarkan uraian diatas, dapat kita simpulkan bahwa setiap perubahan cuaca yang berubah-ubah memiliki manfaat bagi kehidupan kita. Perubahan cuaca harus tetap kita perhatikan selain ada manfaat ada juga resiko cuaca terlebih pada saat curah hujan yang besar yang ada petirnya, tetaplah menjaga kesehatan dan keselamatan di area perubahan cuaca.

## 2.4 Media Pengembangan Berupa *Box* (kotak)

### a. Pengertian media berupa *box* (kotak )

Levie & Levie (Arsyad, 2021) *Box* cuaca merupakan alat bantu yang bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik untuk tugas-tugas seperti, mengenali, mengingat kembali, dan menghubungkan-hubungkan fakta dan konsep Media *box* cuaca disusun dan diatur secara systematis sehingga dapat memberi informasi dengan jelas dan menarik perhatian sasaran pendidikan untuk focus pada informasi yang di sampaikan sehingga tidak cepat bosan.

Adapun kelebihan dari media *box* cuaca yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ,menciptakan pembelajaran yang hidup,mendapatkan pengetahuan yang baru dan wawasan yang luas, mendorong siswa memahami materi dan memberikan media yang sesuai dengan usia peserta didik.

Menurut teori Piaget yang menyatakan bahwa anak 7 tahun hingga 11 tahun masih dalam tahap operasional. Tahap operasional konkret yang dimaksud adalah tahap dimana anak

dapat memahami objek yang nyata tetapi anak tersebut belum dapat memahami sebuah pernyataan yang disampaikan secara verbal maupun abstrak (Yaumi, 2021 : 97-108)

Peneliti menyimpulkan bahwa media yang berupa *box* materi cuaca ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa dan menumbuhkan motivasi,semangat belajar peserta didik dengan menggunakan media yang kongkrit peserta didik yang umurnya 7-11 tahun akan terpengaruh dengan media pembelajaran ,sehingga materi yang disajikan dalam bentuk *box* (kotak) dengan materi cuaca akan cepat dipahami oleh peserta didik.

### b. Perlengkapan media *box*

Sebelum mempraktikan media *box* didalam kelas perlu perhatikan perlengkapan dalam media *box* (kotak)

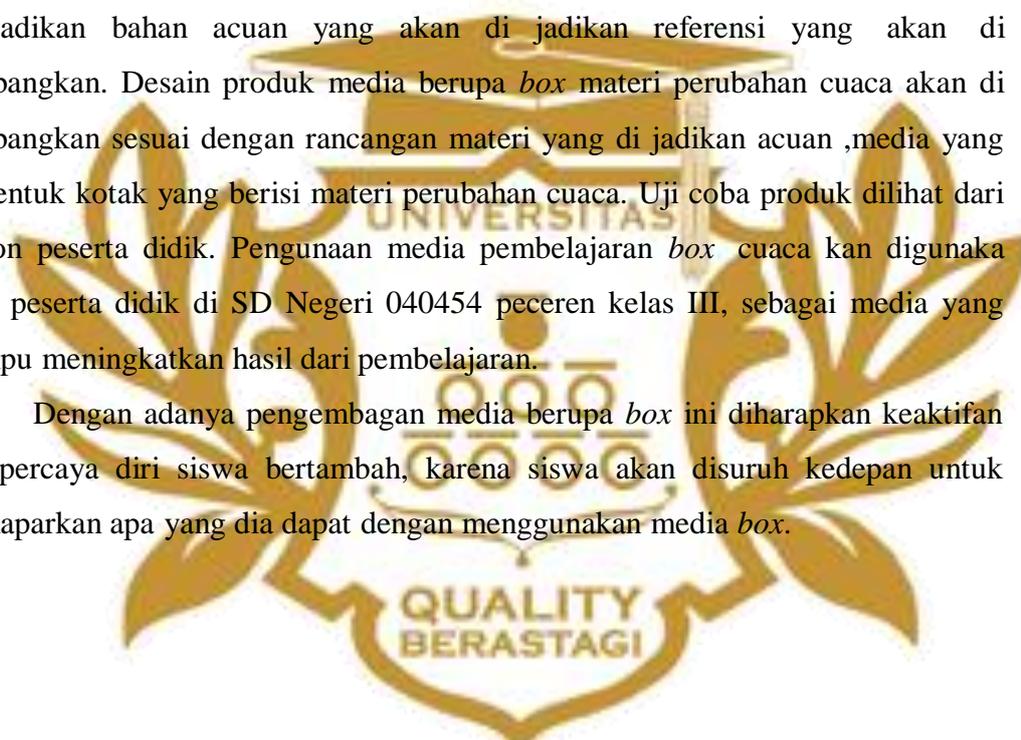
1. *Box* (kotak) yang mudah di gunakan,yaitu memilih bahan *box* ( kotak) seperti dari karton atau kardus.

2. Mempersiapkan gambar-gambar tentang cuaca yaitu gambar cuaca cerah, cuaca mendung dan cuaca hujan.
3. Menempelkan setiap gambar di dalam *box* (kotak) di setiap sisi kotak menggunakan lem agar tidak mudah lepas.

## 2.5 Kerangka Berfikir

Peneliti melakukan wawancara di SD Negeri 040454 peceren melakukan penelitian pengembangan media berupa *box* cuaca. Maka akan diketahui Potensi dan masalah media yang digunakan belum bervariasi, sehingga peneliti menjadikan bahan acuan yang akan di jadikan referensi yang akan di kembangkan. Desain produk media berupa *box* materi perubahan cuaca akan di kembangkan sesuai dengan rancangan materi yang di jadikan acuan ,media yang berbentuk kotak yang berisi materi perubahan cuaca. Uji coba produk dilihat dari respon peserta didik. Penggunaan media pembelajaran *box* cuaca kan digunakan pada peserta didik di SD Negeri 040454 peceren kelas III, sebagai media yang mampu meningkatkan hasil dari pembelajaran.

Dengan adanya pengembangan media berupa *box* ini diharapkan keaktifan dan percaya diri siswa bertambah, karena siswa akan disuruh kedepan untuk memaparkan apa yang dia dapat dengan menggunakan media *box*.



## 2.6 Penelitian Relevan

1. **"Pengembangan media pembelajaran *box* cuaca pada tema 5 kelas III SD Negeri 90 Palembang"** dengan penulis **Birian Yudatama, Aswadi Jaya, Mega Prasrihamni** menyatakan bahwa kualitas media pembelajaran *box* cuaca secara keseluruhan memperoleh skor sebesar 85,6% dengan kategori sangat valid, pada uji coba *one to one* memperoleh rata-rata 85,3% dan uji coba *small group* memperoleh rata-rata 90,2% dengan kategori sangat praktis, hasil tes latihan soal pada uji coba kelompok besar keseluruhan siswa memperoleh rata-rata 72,73 dengan kategori baik. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *box* cuaca telah memenuhi kriteria valid, praktis, efektif..
2. **"Pengembangan Media Pembelajaran *Box* Cuaca Pada Tema V Kelas III SD Negeri 2 Kuranji"** Skripsi. Mataram: **Universitas Muhammadiyah Mataram** menyatakan bahwa Media pembelajaran *Box* Cuaca yang validasi oleh ahli media dan ahli materi yang dilakukan 2 Dosen dan 3 Guru pada validasi ahli materi dengan perolehan presentase 88%, dengan kategori **Sangat Valid**. Ahli media dengan perolehan presentas 88,80%, dengan kategori **Sangat Valid**. Dan Respon peserta Didik pada uji kepraktisan media pembelajaran *Box* Cuaca dengan presentase 82,30 dengan kategori **Sangat Praktis** dan
3. **"Pengembangan media *box* mengenal bilangan dan operasinya bagi siswa kelas I di SDN Gadang 1 kota Malang penulis Martini Dwi Purnama, Edy Bambang Irawan, Cholis Sa'dijah** menyatakan hasil validasi tidak valid oleh ahli materi dan sangat valid oleh ahli media. Kepraktisan dan daya tarik produk mencapai 94% dengan kategori sangat praktis dan sangat menarik. Sedangkan keefektifan produk ditandai dengan respon positif dari siswa yang mencapai ketuntasan minimal sekitar 82%



